

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan salat berjama'ah bagi mahasiswi STITMA Yogyakarta dilaksanakan pada waktu Subuh, Maghrib, dan Isya sesuai aturan asrama. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat mahasiswi yang terlambat, tidak hadir, dan kurang konsisten dalam mengikuti salat berjama'ah.
2. Faktor Internal yang menghambat kedisiplinan salat berjama'ah meliputi rendahnya motivasi serta kesadaran diri, kurang optimalnya manajemen waktu dan regulasi diri, serta kondisi fisik maupun psikologis yang memengaruhi konsistensi pelaksanaan salat berjama'ah.
3. Faktor eksternal yang menghambat kedisiplinan salat berjama'ah meliputi pengaruh lingkungan sosial, pengawasan, sarana prasarana dan permasalahan kejujuran dalam sistem presensi.

B. Saran

1. Bagi kampus dan pengelola asrama, diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan, pengawasan, serta program-program yang mendukung pelaksanaan salat berjama'ah. Selain itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam menumbuhkan kesadaran dan motivasi internal mahasiswi agar pelaksanaan salat berjama'ah tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga lahir dari kesadaran dan tanggung jawab pribadi sebagai seorang muslimah. Penguatan sistem pengawasan yang disertai dengan pendekatan pembinaan yang persuasif juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan salat berjama'ah di lingkungan asrama.
2. Bagi mahasiswi, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, kesadaran diri, serta rasa tanggung jawab dalam melaksanakan salat berjama'ah secara konsisten. Mahasiswi hendaknya menjadikan salat berjama'ah bukan sekadar kewajiban yang harus dipenuhi karena adanya aturan

asrama, tetapi sebagai kebutuhan spiritual yang dapat membentuk karakter disiplin, meningkatkan kualitas ibadah, dan memperkuat hubungan dengan Allah. Selain itu, kemampuan mengatur waktu dan mengendalikan diri perlu terus ditingkatkan agar berbagai kesibukan akademik tidak menjadi penghalang dalam melaksanakan salat berjama'ah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kedisiplinan salat berjama'ah. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, seperti pengaruh lingkungan pertemanan, efektivitas sistem pembinaan asrama, pembentukan kesadaran beribadah, atau strategi peningkatan disiplin salat berjama'ah pada mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan perguruan tinggi Islam. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjama'ah.